

BIMBINGAN TEKNIS TERKAIT PEMBUATAN CAIRAN DESINFEKTAN PADA MASYARAKAT DESA ILOMATA, KECAMATAN PINOLOSIAN, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Sarini Pani

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: sarini.pani@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi virus corona-19 telah memberikan tekanan berat bagi perekonomian dunia, tidak terkecuali Indonesia yang juga mengalami tekanan serupa dengan negara lainnya. Tekanan tersebut dapat dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-IV yang masing-masing sebesar 2,97, -5,32, -3,49, -2,19 dan secara year to year tahun 2020 sebesar -2,07 (Badan Pusat Statistik, 2020). Kondisi tersebut memperjelas bahwa virus corona tidak hanya berdampak pada kesehatan namun juga pada semua tatanan perekonomian. Pencegahan penyebaran virus Covid-19 dapat dilakukan dengan penyemprotan cairan desinfektan pada benda-benda sekitar. Berdasarkan kandungan bahannya ternyata disinfektan merupakan cairan yang berbahaya bagi manusia. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan bahan-bahan alami sebagai disinfektan. Luaran dari kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman kepada aparatur desa tentang cara pembuatan disinfektan agar bisa di implementasikan pada masyarakat tentang pembuatan disinfektan. Dari program kerja yang di jalankan tersebut mendapatkan respon baik dari masyarakat dan aparatur desa, sebab dengan adanya bimbingan teknis ini mereka dapat mengetahui cara pembuatan disinfektan sehingga bisa membuatnya dirumah masing-masing.

Kata Kunci: *Covid-19, disinfektan,*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 tepatnya bulan Maret, isu tentang virus mematikan yang mulai melanda dunia akhirnya masuk ke Indonesia yang dikenal dengan Covid-19. Hal penting ini akhirnya merubah seluruh sistem tatanan kehidupan manusia. Hampir dua tahun Indonesia menghadapi permasalahan Pandemi Covid 19 ini. Kondisi pandemi ini memaksa sejumlah negara menerapkan kebijakan yang berdampak besar bagi perekonomian rakyat dan kondisi sosial budaya di dalam negeri, tidak terkecuali Indonesia. Segala upaya dikerahkan mulai dari hulu ke hilir, dari sektor ekonomi hingga kesehatan. Kebijakan work

from home, physical distancing, hingga penerapan gaya hidup bersih dan sehat digalakkan dari tingkat keluarga, RT/RW, kecamatan, kabupaten, kota, provinsi hingga negara. Situasi yang berubah cepat ini menjadikan banyak penyesuaian dan merasakan kondisi asing yang baru di masyarakat.

Bila melihat kehidupan sebelumnya terkait status pandemi yang ditetapkan WHO, dapat digambarkan bahwa kehidupan pada saat COVID-19 adalah kondisi yang sangat ideal untuk virus mudah menyebar dan berkembangbiak. Tindakan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun dan selalu menjaga kebersihan dengan menyemprot disinfektan menjadi hal yang penting untuk dilakukan di masa sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kondisi pandemi tersebut kita kurang memperhatikan gaya hidup bersih dan gaya hidup sehat. normalnya orang tidak akan ambil pusing ketika harus bepergian atau berinteraksi dengan orang lain. Tidak pernah umum dilakukan budaya mencuci tangan selepas menggunakan atau menyentuh fasilitas umum. Terasa asing melakukan etika batuk dan bersin yang benar. Bahkan terkesan berlebihan apabila harus menggunakan masker di tempat-tempat umum. Tapi bisa kita lihat sekarang, dari tukang sapu, tukang becak, pedagang asongan, sampai para pejabat negara tanpa kecuali ramai-ramai mengkampanyekan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam kondisi *new normal* saat ini alangkah baiknya kita menjaga agar kebiasaan sebelumnya dapat diterapkan dalam pada kondisi sekarang ini. Sehingga dapat berlangsung dan dibentuk menjadi kebiasaan masyarakat dalam menjaga manusia agar tetap lestari. Senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan utamanya diri sendiri merupakan salah satu bentuk pencegahan penyebaran dan penularan Covid-19. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mencegah penularan covid-19, salah satunya tidak bepergian ke daerah pandemi virus, menjalan kan PHBS, mencuci tangan setelah bepergian keluar rumah, menyemprotkan cairan desinfektan ke barang-barang yang beresiko menularkan virus (Marzuarman et al., 2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Antiseptik mengandung anilides, chlorhexidine dan alkohol yang merupakan zat yang dapat menghambat perkembangan mikroorganisme tanpa harus membunuh mikroorganisme tersebut di jaringan hidup. Desinfektan merupakan zat yang dapat membunuh patogen di lingkungan. Glutaraldehyd dan formaldehyd merupakan zat yang terkandung dalam desinfektan. Sebelumnya tenaga medis merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam hal penggunaan zat-zat tersebut di rumah sakit, namun saat ini, di rumah pun akan sering digunakan (Larasati & Haribowo, 2020).

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam penggunaan desinfektan dan antiseptik dapat membunuh virus secara efektif. Namun pembatasan jarak antara penderita dan pembawa mesti tetap dilakukan agar mencegah bertambahnya penularan. Dalam hal pengendalian laju persebaran Covid-19, perilaku individe, protokol kebersihan, pematasan jarak sosial dan isolasi mandiri merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan (Larasati & Haribowo, 2020). Salah satu langkah

penting dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 adalah dengan pembuatan cairan desinfektan. Antiseptik merupakan jenis desinfektan yang dapat menghancurkan atau bahkan menghambat perkembangan mikroorganisme tanpa mengakibatkan cedera pada jaringan hidup (Suryandari & Haidarravy, 2020).

Desa Ilomata merupakan desa yang juga terdampak virus corona. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sangat diperlukan agar dapat hidup sehat dan terhindar dari virus termasuk Covid-19. Namun pengetahuan masyarakat akan bahayanya virus corona dan pentingnya menggunakan desinfektan sebagai pencegahan terhadap virus masih sangat minim. Banyak dari masyarakat yang masih belum mengetahui desinfektan dan bagaimana pembuatan serta cara penggunaannya. Desinfektan biasanya mengandung glutaraldehyd dan formaldehyd. Penggunaan zat-zat tersebut sebelumnya lebih menjadi tanggungjawab tenaga medis, namun untuk sekarang penggunaan zat-zat tersebut dapat digunakan tidak hanya di rumah sakit, namun di rumah pun akan sering digunakan (Larasati et al., 2020), sehingga dalam kegiatan tim pengabdian ini memberikan pelatihan tentang pembuatan desinfektan secara mandiri.

Analisis situasi berdasarkan program kerja kami yang ke delapan di Desa Ilomata yaitu pada umumnya masyarakat di Desa Ilomata kurang pemahannya tentang pembuatan cairan desinfektan dan apa manfaat dari desinfektan serta apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan karena kurangnya perhatian dari pemerintah Desa Ilomata dan pengetahuan masyarakat yang minim ini menjadi kendala dalam pembuatan desinfektan. Sehingga perlu adanya program bimbingan teknis dalam pembuatan desinfektan kepada masyarakat Desa Ilomata.

Oleh karena itu, tujuan dari program penyuluhan pembuatan dan penyemprotan cairan desinfektan ini adalah untuk menjelaskan kepada masyarakat pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan, serta sebagai media pengetahuan langsung tentang virus corona dan pencegahannya. Melalui pembuatan desinfektan dan penggunaannya. Hal ini dapat mempermudah masyarakat untuk memproduksi desinfektan secara mandiri dengan bahan rumah tangga sebagai upaya pencegahan dan meminimalisir paparan virus corona.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Kuliah Kerja Mandiri (KKM) terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tepatnya untuk lokasi di Kecamatan Pinolosian, Desa Ilomata. Desa Ilomata adalah salah satu Desa di Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Ilomata mempunyai banyak penduduk sebesar 1.188 Jiwa, banyaknya Kepala Keluarga 357 KK, jumlah penduduk Laki-laki 726 Orang, jumlah penduduk Perempuan 462 orang. Menurut hasil observasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM di Desa Ilomata, Desa Ilomata memiliki 3 Dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Disetiap dusun memiliki 2 RT, yaitu RT I, RT II, RT III, RT IV, RT V, RT VI.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, analisis situasi yang ada di Desa Ilomata, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Maka ada beberapa program kerja yang telah direncanakan dan yang menjadi perumusan program kuliah kerja mandiri di Desa Ilomata Salah satunya yaitu bimbingan teknis terkait pembuatan cairan desinfektan pada masyarakat Desa Ilomata, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan tema program pencegahan penyebaran covid-19. Program kegiatan ini merupakan program yang benar-benar baru dan di harapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai pembuatan desinfektan. Kegiatan ini dilakukan di kantor Desa Ilomata dan sasaran dari kegiatan ini masyarakat dan aparatur Desa yang ada di Desa Ilomata. Dan adapun metode pelaksanaannya yaitu melakukan pembuatan desinfektan di Desa Ilomata. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke empat KKM tanggal 23-28 agustus 2021. Luaran dari kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman kepada aparatur desa tentang cara pembuatan desinfektan agar bisa di implementasikan pada masyarakat tentang pembuatan desinfektan. Dari program kerja yang di jalankan tersebut mendapatkan respon baik dari masyarakat dan aparatur desa, sebab dengan adanya bimbingan teknis ini mereka dapat mengetahui cara pembuatan desinfektan sehingga bisa membuatnya dirumah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo sebagai salah satu bentuk pengabdian kepadamasyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui kemitraan Perguruan Tinggi dengan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten sebagai salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi. Kuliah Kerja Mandiri (KKM) merupakan perkuliahan yang dilaksanakan secara langsung di tengah-tengah masyarakat sebagai penerapan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa yang diperoleh di kampus. Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo sebagai proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai aktivitas secara langsung di tengah-tengah masyarakat, dan secara aktif dan kreatif terlibat sebagai bagian dari masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo tidak hanya memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari masyarakat, juga memberi pengaruh positif terhadap pengembangan optimal potensi yang dimiliki desa sehingga memberi warna baru dalam pembangunan masyarakat secara positif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Kuliah Kerja Mandiri (KKM) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa sejak diberlakukannya kurikulum berbasis KKN di Universitas Bina Mandiri Gorontalo bagi mahasiswa Strata 1 (S1) baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) maupun di Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan. Sebagai mata kuliah, pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran riil di tatanan masyarakat secara langsung. Berbagai

pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh di kampus dapat diaplikasikan secara langsung di masyarakat seperti kemampuan berpikir dan bernalar secara analitik melalui sumber empirik dan realistik, sehingga mampu merancang dan melaksanakan program yang dapat mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, bekerja sama dengan orang lain baik sesama sejawat maupun dengan masyarakat, mengelola diri sendiri, serta melatih keterampilan dalam bekerja baik secara pribadi maupun kelompok. Dengan demikian, melalui interaksi mahasiswa dan masyarakat pada pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) diperoleh wawasan, pengalaman, dan keterampilan dasar pembentukan karakter mahasiswa.

Penyakit sering berasal dari mikroorganisme yang tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung. Mikroorganisme tersebut dapat dijumpai di mana saja, terutama tempat-tempat umum dan fasilitas umum lain yang memungkinkan menjadi tempat berkembangbiaknya mikroorganisme. (Fadila & Asri, n.d.). Salah satu cara membunuh virus sebelum ia menginfeksi manusia adalah penyemprotan disinfektan. Seperti yang kita ketahui bahwa disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau bahkan membunuh mikroorganisme pada permukaan benda mati, seperti furniture, ruangan, pakaian, dan lainnya. Terlepas dari ada maupun tidaknya pandemic atau infeksi virus musiman, disinfektan yang efektif untuk rumah tetap diperlukan untuk menghilangkan virus pada permukaan dan mencegah terulangnya infeksi.

Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme (misalnya pada bakteri, virus dan jamur kecuali spora bakteri) pada permukaan benda mati, seperti furniture, ruangan, lantai, dll. Disinfektan tidak digunakan pada kulit maupun selaput lendir, karena berisiko mengiritasi kulit dan berpotensi memicu kanker. Hal ini berbeda dengan antiseptik yang memang ditujukan untuk disinfeksi pada permukaan kulit dan membran mukosa (Lulurangi & Rizal, 2020).

Penggunaan disinfektan dengan teknik spray atau fogging telah digunakan untuk mengendalikn jumlah antimikroba dan virus di ruangan yang berisiko tinggi. Proses ini akan mencegah penularan mikroorganisma patogen dari permukaan benda ke manusia. Larutan disinfektan juga memiliki sifat korosif terhadap logam, sehingga setelah disemprotkan dan dibiarkan selama 10 menit, logam dibersihkan kembali dengan kain basah agar logam tidak korosi atau berkarat (Indrawati, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun dalam situasi *new normal*, tidak menyurutkan semangat mahasiswa pelaksana pegabdian maupun peserta untuk mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan. Acara inti diawali dengan pemaparan kandungan dan manfaat pada bahan yang digunakan. Dilanjutkan dengan informasi mengenai komposisi bahan yang digunakan. Lalu mengenai alat yang diperlukan dalam proses pembuatan disinfektan ini. Sampai pada kegiatan inti, yaitu praktek pembuatan disinfektan secara langsung. Peserta bersemangat dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Kegiatan diselingi tanya jawab yang salah satunya mengenai komposisi bahan yang digunakan. Dikarenakan tidak semua masyarakat

mempunyai timbangan, mahasiswa pelaksana pengabdian menganjurkan alternatif lain. Alternatif lain yang digunakan untuk mengganti timbangan yaitu dengan menakarnya dengan jumlah perlembar (daun sirih) atau perbutir (jeruk nipis) bahan. Diujung acara inti, mahasiswa pelaksana pengabdian melakukan evaluasi atas apa-apa saja yang telah dipraktikkan. Mahasiswa pelaksana pengabdian memberikan disinfektan yang telah selesai dan doorprize sebagai apresiasi bagi peserta yang telah mengikuti kegiatan, hal tersebut disambut baik oleh peserta.



Gambar. 1 Proses Penyemprotan disinfektan

Pada prosesnya penyemprotan ini disemprotkan ke tempat-tempat dengan mobilitas tinggi yang sering dijangkau dan disentuh orang – orang, misalnya yaitu disemprotkan ke gagang pintu, keran air, remot tv, meja, kursi, dan benda lain yang mudah dijangkau. Selain itu dijelaskan juga bagaimana cara kerja alat semprot yang kami gunakan dan salah satu anak mencoba mempraktikkan menyemprotkan disinfektan tersebut ke gagang pintu. Bekal pengetahuan yang diperoleh peserta penyuluhan tentang penggunaan dan pembuatan Disinfektan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dan dapat tetap terus diterapkan pembuatan disinfektan serta penyemprotannya baik pada saat pandemi dan era *new normal* seperti saat ini untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 dan mencegah virus tersebut untuk tumbuh di sekitar kita.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada warga Desa Ilomata, Kabupaten Bangkalan Jawa Timur Kegiatan dilakukan dengan cara edukasi, sosialisasi, demonstrasi (praktek) pembuatan cairan disinfektan dan bilik disinfektan dalam rangka mencegah dan mengurangi penyebaran virus COVID 19. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan cairan disinfektan dan bilik disinfektan ini, dilakukan melalui

penyuluhan kepada masyarakat (dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan) seperti cuci tangan dengan sabun, penggunaan masker, penerapan social distancing. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya nyata kegiatan yang diharapkan mampu memutus mata rantai penyebaran COVID 19 di Bangkalan Jawa Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah Desa Linawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, H. S., & Asri, J. (n.d.). Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Daun jeruk Purut (Citrus hystrix) Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Ulupohara. 175–179.
- Indrawati, W. (2020). Membantu Masyarakat Mencegah Wabah Covid-19. 'ADALAH, 4(1).
- Larasati, A. L., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145.
- Lululangi, M., Hiola, S. F., & Risal, A. A. N. (2020). PKM Melalui Pelatihan Pembuatan Desinfektan untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di Kota Makassar. *Pengabdian: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 22–29. <https://www.ojs.unm.ac.id/dedikasi/article/view/16146>
- Marzuarman, M., Hadi, A., & Lianda, J. (2020). Bilik Disinfektan Berbasis Ozon (Tanpa Cairan Kimia) Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Lingkungan Upt Puskesmas Desa Pematang Duku Bengkalis. *TANJAK*, 1(1).
- Suryandari, N., & Haidarrayy, S. (2020). Pembuatan Cairan Desinfektan dan Bilik Disinfektan sebagai Upaya Pencegahan Virus Covid 19 di Majalah Bangkalan Madura. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 345–351.